

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penyelenggaraan pembangunan di berbagai sektor semakin tinggi terutama pada pembangunan sektor pariwisata. Daerah Nusa Tenggara Barat (NTB) dewasa ini menjadi salah satu tempat tujuan wisata di Indonesia, apalagi dengan dibangunnya Sirkuit Mandalika yang merupakan tuan rumah ajang *Moto Grand Prix* (GP) 2022. Pembangunan Sirkuit Mandalika menghabiskan lahan seluas 1.075 Ha dan memiliki 17 tikungan sepanjang 4,31 kilometer dengan biaya 1,7 triliun (Ramadani, 2020). Bukan hanya pembangunan Sirkuit Mandalika, akan tetapi akibat pembangunan Sirkuit tersebut turut dibangunnya juga infrastruktur pendukung seperti hotel, *homestay*, rumah susun, villa, *bungalow*, jalan, jembatan, dan rumah sakit Mandalika. Infrastruktur ini dipersiapkan sehingga pembangunan dapat memberikan dampak langsung pada pemerintah dan masyarakat baik ekonomi maupun sosial budaya (Farmasari, dkk., 2021).

Dampak dari segi ekonomi secara umum seperti penyerapan tenaga kerja, perubahan jenis pekerjaan masyarakat setempat, *regional income* (Tafel & Szolnoki, 2021). Persentase jenis pekerjaan mengalami perubahan 87% setelah direlokasi, dengan peningkatan pada fasilitas umum yang memadai (Frederick, dkk., 2022). Diproyeksi dengan adanya Sirkuit Mandalika dapat menyerap tenaga kerja 58.700 hingga beberapa tahun mendatang. Pemerintah menyatakan bahwa *event* Moto GP di Mandalika tersebut, merupakan momentum kebangkitan dari pariwisata NTB dan memunculkan peluang kerja. Ketika *event* berlangsung, 9000 masyarakat lokal khususnya desa penyangga *The Mandalika* menjadi *volunter*.

Peningkatan perekonomian masyarakat setempat setelah adanya Sirkuit dengan berbagai perhelatan balapan motor dunia. Menurut data dari Dinas Pariwisata NTB yang terangkum oleh Talika News jumlah kunjungan wisatawan ke Mandalika periode Januari-Agustus 2021 mencapai 2.390.889 wisatawan, yang mencakup 961.131 wisatawan mancanegara dan 1.429.768 wisatawan nusantara

(Wulung, dkk., 2020) dan membeludak dua kali lipat pada saat *event* Moto GP (Zulkieflimansyah, dkk., 2021). Dari dampak Sirkuit Mandalika yang berada di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dengan banyaknya wisatawan, tentu akan sangat mempengaruhi perubahan sosial budaya masyarakat sekitar dan mata pencahariannya (Ulfah & Maulana, 2022). Karena dengan adanya *event* Moto GP ini, meningkatkan wisatawan yang datang ke Indonesia dan diperkirakan bertambah 300.000 orang/tahun yang dilihat dari peningkatan penonton 15% pada tahun 2023 mempengaruhi kebutuhan akan akomodasi, transportasi, dan layanan sehingga mendatangkan pendapatan bagi masyarakat (Frederick, dkk., 2022).

Dari segi peningkatan pendapatan mulai dari omzet para pedagang di sekitar sirkuit mencapai Rp8.000.000-Rp10.000.000 dalam sehari, peningkatan omzet *homestay* pada saat *event full* di *booking* oleh wisatawan baik lokal dan mancanegara dengan pendapatan Rp1.200.000-Rp2.000.000 tergantung jenis kamar. Selanjutnya dari sisi UMKM difasilitasi tempat untuk menjajaki jualan khas Lombok dengan 31.382 UMKM berpartisipasi, dan 330 pelaku UMKM unggulan wilayah terlibat. PT. Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC) menyiapkan fasilitas untuk UMKM sebanyak 303 unit dengan rincian 148 unit bagi pedagang *souvenir*, 114 unit bagi usaha *handycraft*, dan 41 unit diperuntukkan bagi usaha kuliner yang tergabung dalam Asosiasi Asongan Mandalika. Dengan demikian, pendapatan daerah yaitu sebesar 609 Miliar. Pendapatan ini berasal dari pajak hiburan 15%, pajak parkir 30%, dan pajak restoran dan hotel 15% dengan adanya lonjakan okupansi hotel hingga 95% (Ntbprov, 2022). Adanya pergelaran Moto GP berdampak pada peningkatan konsumsi, sektor penerbangan, hotel, dan sektor lain yang mendorong pertumbuhan bisnis pariwisata. Rata-rata jumlah penumpang per hari 3.800 meningkat 50% menjadi 5.700, lalu lintas udara juga meningkat sebesar 43% atau mengalami peningkatan empat kali lipat (Federick, dkk., 2022).

Selain dampak pada bidang ekonomi, tidak kalah penting juga yaitu dampak sosial budaya. Perubahan pada pola pikir masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah kejuruan yang kornya pariwisata (Singawinata, dkk. (2020). Antusias masyarakat untuk memilih sekolah kejuruan bidang pariwisata meningkat sebesar 88% dari tahun sebelumnya. Masyarakat

lebih terbuka dengan informasi-informasi yang menyangkut tentang kemajuan dan hal ini berimplikasi pada perilaku masyarakat lebih produktif. Lebih lanjut dampaknya bahwa masyarakat memiliki berbagai macam mata pencaharian seperti akomodasi penginapan, pengusaha makan dan minum, transportasi, buruh, *engineering*, *housekeeping*, *kitchen*, satpam, *tourguide*, dan karyawan di KEK Mandalika. Selain itu, masyarakat juga membentuk organisasi sosial dalam bidang ekonomi dan lingkungan. Pada bidang ekonomi dengan nama Asosiasi Asongan Mandalika (AAM) untuk pemasok *souvenir* khas Lombok dan *homestay*, sedangkan di bidang lingkungan dengan nama *Patuh Pacu* yang bergerak untuk terciptanya lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman. Selain organisasi sosial tersebut, telah terbentuk juga beberapa kelompok wanita. Di sisi lain, bahwa dengan adanya Sirkuit Mandalika penamaan perumahan lebih dominan menggunakan unsur bahasa Inggris. Hal ini dipertegas oleh hasil kajian Hijriati (2019) bahwa sistem berpikir masyarakat sekitar Kuta Mandalika ada perubahan dalam bentuk pengurangan penggunaan bahasa Sasak pada papan nama komersial luar ruang setelah adanya pembangunan pariwisata di Kuta Mandalika.

Keberadaan Sirkuit Mandalika ditambah adanya *event-event* banyak ritual budaya yang harus dilakukan, seperti budaya Adiluhung adat Sasak yaitu *Nede Rahayu Ayuning Jagat* untuk memohon keselamatan yang diikuti oleh segenap masyarakat, Manajemen Mandalika, dan pemerintah. Selain budaya Adiluhung, berbagai macam budaya juga dilaksanakan sebelum *event* seperti *Nendak Beras* untuk kesejahteraan masyarakat dari sebuah kegiatan besar, budaya *Pawae* untuk menandakan kekompakan, dan ritual *Sembeq* sebelum memulai dan setelah terlaksananya acara serta ritual pawang hujan. Untuk penyambutan tamu dengan menampilkan budaya *Jaran Kaput*, *Presean*, *Gendang Beleq*. Sebagaimana yang BondowosoNetwork.com kutip dari laman instagram @kemenpupr ternyata pemerintah membangun Sirkuit Mandalika ini juga dalam rangka mempublikasikan budaya lokal ke dunia internasional, seperti mempercantik Sirkuit dengan motif tenun Sasak dan motif Sasambo pada tikungan 10, 15 dan 16. Dengan demikian, dalam pelaksanaan budaya ini selain menambah cinta terhadap budaya sendiri bagi masyarakat lokal, namun sekaligus memperkenalkan kebudayaan dan kearifan lokal yang sangat erat dengan kebaikan dan nasihat

kehidupan kepada wisatawan. Fitur-fitur kebudayaan mulai tampak nuansa etniknya sejak kedatangan di Bandara, serta ikon di Sirkuit Mandalika menggunakan nama tokoh atau budaya di Lombok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan PT. ITDC selaku penanggung jawab KEK Mandalika, yang menjadi permasalahan bahwa masih rendahnya SDM masyarakat lokal sehingga kurangnya akan pemahaman dari sisi kualitas pelaku wisata. Karena menurut data bahwa rata-rata tingkat pendidikan di setiap masyarakat desa penyangga *The Mandalika* hanya lulusan sekolah dasar 41%, lulusan SMP 24%, SMA 20%, S1 8%, S2 5%, dan S3 2% (PT. ITDC, 2023). Dengan persentase ini, menjadi tugas besar dalam mempersiapkan sumber daya masyarakat dengan adanya pembangunan pariwisata. Hal ini senada dengan hasil penelitian Fajarica, Teluma, dan Safitri (2022) mengatakan bahwa sikap ketidaksiapan partisipasi masyarakat lokal khususnya dengan pembangunan Sirkuit Mandalika yaitu dengan persentase (ragu, 52%), (tidak yakin, 18%), (yakin, 22%), (sangat yakin, 8%). Persentase ini memperlihatkan kesiapan dari pemerintah saja tidak cukup, melainkan juga perlu didukung oleh kesediaan sumber daya manusia (SDM). Jika SDM masih rendah hal ini akan berimplikasi pada pelaku wisata terutama pada layanan. Padahal kualitas pelayanan atau *service* menjadi jantung sebuah industri terutama industri pariwisata karena pariwisata harus mempertahankan *repeat guest* (Abd Manaf, dkk., 2017).

Dengan demikian, PT. ITDC perlu meningkatkan SDM lokal saat ini. Dalam upaya meningkatkan SDM ini dilakukan pengembangan *hard skill* dan *soft skill* melalui pendidikan, pelatihan, dan sertifikasi kompetensi bidang pariwisata dengan tujuan agar tenaga kerja sektor pariwisata di NTB khususnya memiliki daya saing terhadap tenaga kerja di kawasan ASEAN lainnya yang hendak bekerja di Indonesia. Tidak hanya itu, ITDC telah memberikan pelatihan bagi masyarakat desa penyangga *The Mandalika* khususnya dalam mendukung pembangunan KEK Mandalika dengan memberikan pelatihan setiap tahunnya yang dilakukan seperti pelatihan sadar wisata bagi pedagang asongan dan *workshop* industri pariwisata bagi guru SD/MI (tahun 2016); pelatihan bahasa Inggris bagi pemuda khususnya, sertifikasi *Safety and Defensive Riding* pengemudi travel, pelatihan sadar wisata bagi pedagang asongan, sertifikasi jasa

konstruksi bagi desa penyangga dan *worksop* industri (tahun 2017); pelatihan pertamanan bagi masyarakat desa penyangga, pelatihan bahasa Inggris bagi kelompok sadar wisata, pelatihan dasar kewirausahaan bagi UMKM (tahun 2018); pelatihan kewirausahaan, pelatihan akuntansi dan aplikasi berbasis Android bagi mitra UMKM, dan pelatihan budidaya jamur, dan di bidang pendidikan fokus kepada wanita berupa tata rias, pelatihan kerajinan tangan dan pelatihan bank sampah (tahun 2019); pelatihan semi *online* jualan efektif dari rumah dan program ruang pintar bersinergi dengan PT. PNM di HPL 94 (tahun 2020) (Suarantb, 2020).

ITDC mengatakan kepada BBC Indonesia ada 11 investor yang akan membangun hotel di KEK Mandalika, dengan perhitungan sementara kebutuhan tenaga kerja dalam satu sampai lima tahu ke depan dilihat dari kebutuhan tenaga kerja didasarkan pada proyeksi jumlah kamar hotel dalam masterplan untuk 20 tahun ke depan diperkirakan mencapai 570.000 tenaga kerja, 12.000 kamar hotel (Disnakertrans NTB, 2020). Dari komposisi ini, diperoleh perkiraan spesifikasi dan komposisi seperti *Housekeeping* sekitar 1.076 orang (17%), *Food and Beverage Service* sekitar 1.013 orang (16%), *Loss Prevention* dengan jumlah 1.013 (16%), *Kitchen* sekitar 950 orang (15%), *Engineering* sekitar 633 orang atau 10 %, *Front Office* dibutuhkan 570 orang (9%), Administrasi, Finansial, *Purchasing* dan HR sebanyak 380 orang (6%), *Marketing & Reservation* dibutuhkan 317 orang (5%), Salon sekitar 190 orang (3), serta *Recreation Activity* sekitar 190 orang atau 3 % (Suarantb, 2020).

Peluang kerja di atas, diperuntukkan untuk masyarakat desa penyangga *The Mandalika* terkhusus siswa sekolah kejuruan kor pariwisata yang salah satunya SMK Negeri 1 Praya. SMK Negeri 1 Praya merupakan sekolah yang selalu berkontribusi dalam bidang *service* ketika pergelaran Moto GP, dan sekolah yang banyak diberikan saran peningkatan kompetensi baik guru maupun siswa. Oleh karenanya, siswa yang dipilih adalah siswa jurusan Akomodasi Perhotelan (AP). Namun jika dilihat dari kompeten dan tidaknya siswa, menurut Manajemen Mandalika masih tergolong standar. Penguasaan siswa terhadap kompetensi yang harus dimiliki dapat diukur dari hasil belajar yang dicapai dan utamanya pada hasil ujian keahlian kompetensi (UKK). Adapun hasil nilai UKK siswa AP seperti

pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1

Data Hasil Ujian Kompetensi Keahlian Siswa Pariwisata Program
AkomodasiPerhotelan (AP) tahun 2021/2022

Nilai Akhir	Nilai		
	Predikat	Frekuensi	Persentase
<70	Belum kompeten	-	
70-79	Cukup kompeten	1 siswa	1%
80-90	Kompeten	95 siswa	94%
91-100	Sangat Kompeten	5 siswa	5%
	Jumlah	101 siswa	100%

Sumber: Hasil UKK Siswa AP SMKN 1 Praya

Berdasarkan data di atas, terangkum bahwa keseluruhan siswa/i Pariwisata program AP tergolong kompeten. Jika disimpulkan siswa/i yang tergolong kompeten sekitar 94% berjumlah 95 orang, sedangkan yang sangat kompeten 5% dengan jumlah 5 siswa/i dan cukup kompeten 1% yakni 1 orang.

Selain dari hasil data UKK, bahwa dominan siswa kurang pada mata pelajaran produktif dengan hanya standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni dalam indikator penerimaan dan pemrosesan reservasi kamar. KKM yang diterapkan oleh SMKN 1 Praya yaitu 80 pada mata pelajaran produktif/keahlian.

Tabel 1.2

Hasil Nilai Mata Pelajaran Produktif

No.	Indikator	Rata-rata
1.	Pembersihan Lokasi/Area & Peralatan	86,4
2.	Penyiapan Kamar untuk Tamu	87,8
3.	Penanganan Linen & Pakaian Tamu	85,5
4.	Penyediaan Layanan Jasa Porter	88,5
5.	Penerimaan & Pemrosesan Reservasi	80,0
6.	Penyediaan Layanan Akomodasi	81,0

Sumber: Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMKN 1 Praya

Distribusi rata-rata kompetensi keahlian siswa Pariwisata program AP yang masih setara dengan KKM hanya pada keahlian penerimaan dan pemrosesan

reservasi yaitu 80,0 sesuai dengan standar KKM. Pada indikator penyediaan layanan akomodasi yang hanya berbeda satu poin dengan keahlian penerimaan dan pemrosesan reservasi yaitu 81,0. Padahal menyiapkan akomodasi bagi wisatawan merupakan sektor ekonomi yang mendapat dampak paling besar sekitar 13,74% di Provinsi NTB. Selain data nilai UKK, yang disorot oleh Peneliti juga harapan dan tanggapan industri yang berada di KEK Mandalika terhadap program keahlian AP yaitu *employability skill* siswa/i dengan memperlihatkan tiga atribut seperti bekerja sama dalam tim dengan gap 2.85, komunikatif 2.04, dan disiplin dengan gap 2.40 (Data Humas SMKN 1 Praya).

Peluang kerja di Sirkuit Mandalika memiliki syarat utama yaitu mampu dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, *Microsoft office* atau program sejenisnya, IT, dan *hospitality*. Termasuk meningkatkan etos dan semangat kerja, sedang meningkatkan *hospitality* melalui pendidikan dengan merancang kurikulum khusus tentang sadar wisata dan lingkungan (Suarantb, 2020). Perlunya peningkatan SDM yang mumpuni khususnya masyarakat penyangga *The Mandalika* dan NTB pada umumnya dalam mengantisipasi kebutuhan tenaga kerja bidang *service* (Disparntb, 2020). Kompetensi yang diperlukan dalam dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) yang paling penting adalah *soft skill* dan *hard skill* yang sesuai dengan program keahlian yang diminati (Putriatama, dkk., 2016). Menurut Anggraeni dkk. (2016) menjelaskan bahwa kompetensi yang harus ditingkatkan oleh siswa kejuruan sesuai tuntutan DU/DI di antaranya: bekerja sama dalam tim, kemampuan berbahasa asing, *problem solving*. Berbicara dalam bahasa asing sering dianggap sebagai hal yang paling menuntut dengan minimal ada *basic* dari siswa (Bailey & Savage, 1994). PT. ITDC juga menilai bahwa kekurangan SDM lokal saat ini yaitu pendidikan dan pemahaman kepariwisataan yang berbasis *hospitality* yakni keramahan (Suarantb, 2020). Karena banyak wisatawan terutama yang menginap di *homestay* pribadi masyarakat menilai masyarakat ramah namun untuk mengekspresikan keramahan itu terkendala dalam hal berbahasa dan berkomunikasi.

Dari permasalahan dan kualifikasi tuntutan dari industri Mandalika, dengan dibutuhkannya tenaga kerja di bidang *service* maka perlu peran orang tua dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kompetensi siswa. Berbicara peran

orang tua, di sisi lain dengan adanya pembangunan Sirkuit Mandalika perubahan terjadi pada pola pikir masyarakat khususnya orang tua. Hal ini dipertegas oleh hasil kajian Singawinata, dkk. (2020) menyatakan bahwa dari adanya pembangunan Sirkuit Mandalika dengan segala infrastruktur fisik berdampak pada perubahan pola pikir orang tua, seperti orang tua berlomba-lomba ingin memasukkan anak-anak mereka ke Politeknik Pariwisata Lombok karena beranggapan kelak bisa masuk bekerja dalam dunia pariwisata sehingga dapat memajukan wisata Lombok. Senada dengan kajian tersebut, menurut hasil kajian Farmasari dkk. (2021) menjelaskan bahwa para orang tua lebih *open minded* untuk mempersiapkan kemampuan bahasa Inggris anak-anak sekitar Sirkuit dengan memberikan dorongan untuk belajar bahasa Inggris dan mengikuti pelatihan-pelatihan berbahasa asing lainnya. Esensialnya peran orang tua dalam pendidikan anak menjadi variabel yang mempengaruhi peningkatan kompetensi siswa, pencapaian pendidikan dan prestasi, serta karir anak (Wong & Liu, 2010).

Keseimbangan peran orang tua dalam pendidikan, mendorong SDM menjadi lebih berdaya saing (Bertolucci, 2022). Dalam meningkatkan bangsa yang berkualitas diperlukan pembangunan pendidikan yang didasari dengan tingginya mutu pendidikan, yang dimulai dari pendidikan dalam keluarga karena dasar utama yang harus orang tua berikan kepada anak. Meskipun begitu, banyak orang tua yang belum memahami pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak. Padahal keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak. Menurut hasil kajian Kong dan Wang (2021) bahwa keterlibatan peran aktif orang tua terhadap pendidikan anak mempengaruhi motivasi belajar, keproduktifan, sehingga ada peningkatan hasil belajar siswa. Seperti penelitian Otani (2020) yang menjelaskan bahwa peran orang tua terhadap pendidikan yaitu dengan membimbing proses belajar di rumah, mendorong siswa untuk tetap belajar serta memberikan fasilitas yang mumpuni demi kelangsungan pembelajaran di rumah. Beberapa hasil kajian mengatakan bahwa peran orang tua mempengaruhi prestasi akademik siswa (Daniel, Wang, & Berthelsen, 2016); kehadiran dan motivasi belajar (Jafarov, 2015); mencapai pendidikan yang lebih tinggi dan penentuan karir (Liou, dkk., 2018).

Selain peran orang tua, tidak kalah penting juga peran lembaga

pendidikan. Lembaga pendidikan mampu mengarahkan dalam pengembangan potensi yang dimiliki siswa. Potensi ini harus tetap dipacu, pupuk, dan dimotivasi. Sekolah menjalankan perannya, untuk mewujudkan *goals* pendidikan yang telah dipetakan secara optimal. Dalam bidang pengajaran, peran sekolah sebagai lembaga pendidikan yakni mengakomodasi siswa dalam pengembangan kapasitas baik intelektual, keterampilan, dan sikap siswa (Gazali, 2013). Hasil penelitian Elsayed, dkk. (2020) mengatakan bahwa lembaga pendidikan menghadapi tuntutan yang semakin kompleks dengan lingkungan yang dinamis, visi misi yang jelas, menciptakan lingkungan sekolah yang aman, mendukung potensi yang dimiliki masing-masing siswa sehingga berimplikasi pada kompetensinya. Hal ini tak luput dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin, peran guru dalam pengajaran, dan warga sekolah yang lain. Karena sejalan dengan tujuan pendidikan nasional semua pihak harus berperan mulai dari orang tua, kepala sekolah dan guru, pemerintah, masyarakat, serta tak luput dari penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan demikian, dua kekuatan peran ini jika dikelola dengan baik dan bersatu menjadi sebuah kekuatan besar apalagi jika didukung oleh masyarakat yang kondusif. Menurut Novianti dkk. (2016) menjelaskan bahwa keterlibatan penuh orang tua dalam pembimbingan belajar di rumah dan ikut serta dalam program sekolah berimplikasi pada keberhasilan siswa, antusiasme dalam belajar, dan sikap siswa.

Kajian terdahulu banyak menguraikan tentang peran orang tua saja yang dilihat dari bagaimana orang tua memfasilitasi siswa dalam prestasi akademik (Ceka & Murati, 2016; Belaić, 2021); atau hanya lembaga pendidikan saja dengan tidak menyinggung kerja sama dengan orang tua (Gul dkk., 2020); dan lembaga pendidikan yang fokusnya pada peran Perguruan Tinggi (Elsayed dkk., 2020). Namun, belum ada yang mengkaji tentang sinergitas peran orang tua dan lembaga pendidikan khususnya SMK sebagai pendidikan formal, lebih-lebih lagi sebagai respons dari pembangunan Sirkuit Mandalika. Peran orang tua baik sebagai motivator, fasilitator, maupun pembimbing sangat mendukung penyiapan SDM yang berkualitas, dan tentunya diperlukan peran sekolah dalam menunjang pembelajaran, fasilitas sarana dan prasarana yang mumpuni, dibekali dengan keahlian khusus, praktik, magang, loka karya yang diperlukan siswa. Dikatakan

dalam kajian Belaić (2020) bahwa konstruksi peran orang tua dan lembaga pendidikan masih kurang diteliti. Padahal dua lembaga ini berperan penting dan bersinergis dalam peningkatan *skill* siswa. Menurut Dale (2012, hlm. 618) bahwa terdapat faktor kontekstual yang dapat memengaruhi perkembangan dan pembelajaran siswa yaitu pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang saling mendukung dan melengkapi.

Oleh karena itu, untuk mengisi kesenjangan ini Peneliti melakukan penelitian tentang Konstruksi Sinergitas Peran Orang Tua dan Lembaga Pendidikan untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa SMKN 1 Praya (Studi Dampak Pembangunan Sirkuit Mandalika).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konstruksi sinergitas peran orang tua dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kompetensi siswa SMKN 1 Praya (Studi dampak pembangunan Sirkuit Mandalika). Agar lebih terfokus dirinci sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran orang tua untuk meningkatkan kompetensi siswa sebagai respons pembangunan Sirkuit Mandalika?
- b. Bagaimana peran SMKN 1 Praya untuk meningkatkan kompetensi siswa sebagai respons pembangunan Sirkuit Mandalika?
- c. Bagaimana membangun kerja sama peran orang tua dan SMKN 1 Praya untuk meningkatkan kompetensi siswa sebagai respons pembangunan Sirkuit Mandalika?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menggali informasi dan data tentang sinergitas peran orang tua dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kompetensi siswa sebagai respons pembangunan Sirkuit Mandalika yang dilihat dari:

- a. Peran orang tua untuk meningkatkan kompetensi siswa sebagai respons pembangunan Sirkuit Mandalika.
- b. Peran SMKN 1 Praya untuk meningkatkan kompetensi siswa sebagai respons pembangunan Sirkuit Mandalika.
- c. Membangun kerja sama peran orang tua dan SMKN 1 Praya untuk meningkatkan kompetensi siswa sebagai respons pembangunan Sirkuit Mandalika.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan landasan teoritik dalam mengkaji sinergitas peran orang tua dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kompetensi siswa sebagai respons pembangunan Sirkuit Mandalika. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan berbagai sinergitas dari peran guru sebagai akademisi, Manajemen Mandalika dan DU/DI mewakili industri, orang tua mewakili masyarakat, dan dinas pendidikan sebagai *government* atau pemerintah untuk bekerja sama dan berkoordinasi satu sama lain untuk meningkatkan kompetensi siswa.

b. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi:

1. Peneliti, sebagai sarana dalam menambah wawasan yang salah satu kajiannya berkaitan dengan keilmuan Sosiologi yakni Sosiologi keluarga. Kajian ini berkenaan dengan peran penting elemen keluarga yaitu orang tua di dalam memberikan pembimbingan, pengasuhan, fasilitas, pemberian wawasan dan pengetahuan, serta pemberian motivasi kepada siswa dalam hal ini peningkatan kompetensi *hard skill* dan *soft skill*. Dalam Sosiologi keluarga, kajian ini bisa digunakan sebagai sumber pengayaan materi dan sebagai media pembelajaran. Selain itu, berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui pengoptimalan SDM

dan SDA.

2. Pendidikan Sosiologi, hasil penelitian ini sebagai sumbangan terhadap pengembangan kajian ilmu pendidikan Sosiologi mengenai Sosiologi keluarga dan pemberdayaan masyarakat. Dalam Sosiologi keluarga bermanfaat untuk memperkuat peran penting elemen keluarga untuk meningkatkan kompetensi siswa dan berkenaan dengan pemberdayaan masyarakat lokal karena telah dibekali pelatihan-pelatihan oleh industri.
3. Bagi pemerintah, dapat menjadi acuan serta rujukan untuk mengambil kebijakan khususnya pengoptimalan kompetensi siswa yang terbangun dari sinergitas peran orang tua dan lembaga pendidikan, serta tidak kalah penting untuk masyarakat sekitar yang mengalami perubahan sosial budaya akibat pembangunan Sirkuit dengan melihat pengoptimalan sumber daya masyarakat lokal.
4. Bagi masyarakat, sebagai media informasi untuk para masyarakat agar memperhatikan kompetensi siswa melalui peran orang tua seperti pembimbing, fasilitator, motivator dan lembaga pendidikan. Peran-peran ini dibutuhkan agar seimbang SDM dan pembangunan apalagi pembangunan yang nuansanya global sehingga harus lebih produktif dan kompetitif.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis ini terdiri dari lima bab yang masing-masing menjelaskan:

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. Gambaran permasalahan dijelaskan sesuai dengan observasi awal diperkuat dengan kajian teoritis mengenai bagaimana dampak pembangunan Sirkuit Mandalika sehingga dibutuhkan sinergitas dan relasi antar lembaga seperti orang tua, lembaga pendidikan, industri, dan pemerintah untuk meningkatkan kompetensi siswa.

2. BAB II Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini dijabarkan mengenai teori peran orang tua, teori lembaga pendidikan, teori struktural fungsional, teori modal sosial untuk menganalisis sinergitas dari dua peran tersebut. Dalam penelitian terdahulu, menunjukkan adanya orisinalitas penelitian yang dilakukan oleh Peneliti.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari desain penelitian, tempat dan partisipan penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan hasil dari pengolahan data dan analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini. Temuan penelitian diungkapkan sesuai dengan data di lapangan sehingga dapat menjadi acuan untuk pemaparan pembahasan. Pembahasan pun disajikan dengan analisis kajian teoritis, fokus kajian berkenaan dengan dampak pembangunan Sirkuit Mandalika sehingga membutuhkan sinergitas peran antar lembaga untuk meningkatkan kompetensi siswa. Selanjutnya hasil temuan tersebut dihubungkan dengan teori-teori atau konsep yang dipilih sehingga hasil penelitian dapat lebih bersifat ilmiah.

5. BAB V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini berisi tentang kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil temuan dan pembahasan yang dituangkan di BAB IV. Implikasi dihubungkan dengan kajian Sosiologi berupa Sosiologi keluarga, pengayaan materi, media pembelajaran, pemberdayaan masyarakat. Dari penelitian yang telah dilakukan pun dijadikan sebuah rekomendasi bagi SMKN 1 Praya, pemerintah, Manajemen Mandalika, dan penelitian selanjutnya